

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1. Unit Analisis

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Di mana penelitian ini menjelaskan beberapa variable yang menggunakan analisis data dengan menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah Masyarakat di 6 besar Negara ASEAN, yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Vietnam. Dengan kurun waktu yang diteliti adalah tahun 2017-2022.

3.1.2. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:127) populasi merupakan cakupan yang tergeneralisasi dengan subjek dan objek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu untuk dianalisis oleh peneliti dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini adalah seluruh negara anggota ASEAN.

3.1.3. Sampel

Sampel adalah pengambilan anggota bagian dari jumlah populasi yang ditentukan untuk menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dapat mewakili sifat dari suatu kelompok yang besar. Kriteria sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah 6 Negara Besar di ASEAN yaitu, Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Salah satu hal terpenting dalam penelitian adalah data agar penelitian dapat tetap terjaga keabsahannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada. Data sekunder dapat berupa catatan dokumentasi perusahaan berupa waktu dan kehadiran, penggajian, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain-lain (Muhajirin & Panorama, 2017: 201). Metode ini disebut metode positivis karena didasarkan pada filsafat positivisme . Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan teknik dokumentasi.. Jika cara ini mengalami error maka sumber datanya tetap sama dan tidak berubah.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38), variabel instrumental adalah suatu atribut, jenis, atau jenis suatu benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan agar peneliti dapat mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1. Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas merupakan sumber yang bisa membuat perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli antara lain, Pendapatan, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk

1. Pendapatan

Definisi Operasional:

Pendapatan dalam penelitian ini akan dioperasionisasikan sebagai jumlah hasil yang diperoleh dalam satu periode tahunan. Metode pengumpulan data akan disesuaikan dengan keadaan lokal, dan dapat mencakup wawancara langsung, survei online, atau pengumpulan data

administratif dari sumber resmi seperti lembaga statistik negara ASEAN. Pendapatan akan dihitung sebagai jumlah dari semua sumber pendapatan, termasuk gaji, usaha, investasi, remitansi, atau bantuan sosial, sesuai dengan praktik dan kebijakan ekonomi yang berlaku di negara ASEAN yang bersangkutan.

Dengan definisi ini, penelitian di negara-negara ASEAN dapat menggambarkan pendapatan dengan lebih akurat sesuai dengan konteks ekonomi dan sosial yang ada di wilayah tersebut.

Komponen Utama Pendapatan Negara

1. Pajak

- Pajak Penghasilan (PPh)
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)
- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- Pajak Ekspor/Impor:

Total Pendapatan Pajak = PPh + PPN + PPnBM + PBB +
Pajak Ekspor/Impor

2. Pendapatan Non-Pajak

- Dividen dari BUMN
- Penerimaan Sumber Daya Alam
- Retribusi dan Pendapatan Lainnya

Total Pendapatan Non-Pajak = Dividen BUMN +
Penerimaan Sumber Daya Alam + Retribusi + Pendapatan

3. Hibah

- Bantuan keuangan dari organisasi internasional atau negara lain.

Total Hibah = Hibah Domestik + Hibah Internasional

Kemudian, cara menghitung pendapatan negara adalah dengan total semua pendapatan pajak, non pajak dan hibah.

2. Nilai Tukar.

Definisi Operasional:

Dalam sebuah penelitian yang meneliti dampak nilai tukar terhadap inflasi di negara-negara ASEAN, definisi operasional nilai tukar dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Periode Waktu:** Data nilai tukar dari Januari 2017 hingga Desember 2022.
- **Pasangan Mata Uang:** Kurs nominal USD/IDR, USD/SGD (Dolar Singapura), USD/MYR (Ringgit Malaysia), dan seterusnya. Namun, yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah mata uang internasional yaitu Dollar.

- **Sumber Data:** Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari ASEAN Statistical Yearbook
- **Metode Pengukuran:** Rata-rata bulanan nilai tukar nominal akan dihitung dan digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan pengaruhnya terhadap variable lain.

3. Jumlah Penduduk

Definisi Operasional:

Jumlah penduduk akan diukur sebagai berikut:

- 1) Sumber Data: Data diambil dari ASEAN Statistical Yearbook.
- 2) Periode Waktu: Data yang digunakan adalah estimasi populasi tahunan.
- 3) Metode Pengumpulan Data: Data diambil dari laporan resmi sensus atau survei demografi yang dilakukan secara berkala.
- 4) Wilayah Cakupan: Jumlah penduduk dihitung untuk wilayah tertentu yaitu 6 Negara ASEAN, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

3.3.2. Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya dikupas tuntas pada latar belakang penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel daya beli.

Definisi Operasional Daya Beli:

Daya Beli dioperasionalkan sebagai indeks daya beli (Purchasing Power Parity Index - PPP Index) yang dihitung berdasarkan perbandingan harga relatif dari sejumlah barang dan jasa tertentu di berbagai negara. Indeks ini mengukur daya beli relative.

Contoh:

- **Indeks Daya Beli:** Indeks ini dihitung dengan membandingkan harga suatu keranjang barang dan jasa yang representatif di berbagai negara. Metode yang umum digunakan adalah metode Fisher yang menggunakan persamaan: $PPP = \sqrt{P1 \times P2}$

PPP : Indeks daya beli

P1: Indeks Harga di Negara 1

P2: Indeks Harga di Negara 2

- **Data Harga:** Data harga diambil dari sumber-sumber resmi seperti indeks harga konsumen, survei harga, atau data dari lembaga statistik nasional atau internasional.
- **Perhitungan Mata Uang yang Sama:** Harga-harga yang diambil dari berbagai negara dikonversi ke mata uang yang sama menggunakan kurs pertukaran yang disesuaikan dengan daya beli relatif antar negara.

- **Perhitungan Indeks:** Setelah data harga dikumpulkan dan dikonversi, indeks daya beli dihitung menggunakan rumus matematis yang sesuai, seperti metode Fisher atau Laspeyres.
- **Interpretasi Hasil:** Hasil perhitungan indeks daya beli digunakan untuk membandingkan daya beli relatif antar negara. Indeks daya beli yang lebih tinggi menunjukkan mata uang yang lebih kuat dan daya beli yang lebih tinggi.

Contoh:

Misalkan kita memiliki data harga barang dan jasa berikut di Negara A dan Negara B:

- Harga Beras di Negara A: \$10 per kg
- Harga Beras di Negara B: Rp 20.000 per kg

Kita akan menggunakan data ini untuk menghitung indeks daya beli (PPP Index) antara Negara A dan Negara B.

Langkah-langkah perhitungan:

1. Hitung Rasio Harga Relatif:

Rasio harga relatif = Harga di Negara A / Harga di Negara B = \$10 per kg / Rp 20.000 per kg = \$0,0005 per Rp

2. Hitung Rata-rata Geometris:

Indeks Daya Beli (PPP Index) = $\sqrt{(\text{Rasio harga relatif Negara A-B} * \text{Rasio harga relatif B-A})} = \sqrt{(0,0005 * 2000)} = \sqrt{1} = 1$

Interpretasi: Indeks Daya Beli (PPP Index) antara Negara A dan Negara B adalah 1. Ini berarti daya beli relatif antara kedua negara adalah sama, atau dengan kata lain, barang dan jasa yang sama dapat dibeli dengan jumlah yang sama dengan mata uang masing-masing negara.

Contoh lain : Misalkan kita memiliki data harga berikut ini di Negara X dan Negara Y untuk beberapa barang dan jasa yang representatif:

- Harga Pakaian di Negara X: \$50
- Harga Pakaian di Negara Y: €40
- Harga Komputer di Negara X: \$1000
- Harga Komputer di Negara Y: ¥150,000

Langkah-langkah perhitungan:

1. Hitung Rasio Harga Relatif:

$$\begin{aligned} \text{Rasio harga relatif untuk Pakaian} &= \text{Harga di Negara X} / \text{Harga di Negara Y} \\ &= \$50 / €40 \approx \$1.25 \text{ per } € \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio harga relatif untuk Komputer} &= \text{Harga di Negara X} / \text{Harga di Negara Y} \\ &= \$1000 / ¥150,000 \approx \$0.0067 \text{ per } ¥ \end{aligned}$$

2. Hitung Rata-rata Geometris:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Daya Beli (PPP Index)} &= \sqrt{(\text{Rasio harga relatif Pakaian} * \text{Rasio harga} \\ \text{relatif Komputer})} &= \sqrt{(1.25 * 0.0067)} \approx \sqrt{0.008375} \approx 0.0915 \end{aligned}$$

Interpretasi: Indeks Daya Beli (PPP Index) antara Negara X dan Negara Y adalah sekitar 0.0915. Ini menunjukkan bahwa daya beli relatif antara kedua negara adalah sekitar 0.0915, yang berarti harga barang dan jasa di Negara Y cenderung lebih rendah daripada di Negara X.

3.3.3. Variabel *Dummy*

Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk membuat variabel lain yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol *D*. *Dummy* memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu kategori dan nol ($D=0$) untuk kategori yang lain. Variabel *dummy* pada penelitian ini adalah variabel pada sebelum covid yang diberi angka 0 dan variabel pada masa covid yang diberi angka 1.

Definisi Operasional Covid:

Covid dioperasionalkan sebagai variabel *dummy* biner yang bernilai 1 jika individu atau wilayah terkena dampak langsung dari pandemi COVID-19, dan 0 jika tidak terkena dampak. Pengukuran variabel ini dapat didasarkan pada kriteria seperti konfirmasi kasus positif COVID-19, jumlah kematian terkait COVID-19, atau kebijakan pemerintah terkait lockdown dan pembatasan sosial lainnya.

3.4 Teknik Analisis

Analisis data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis apa yang akan digunakan perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan adalah data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik menggunakan data kualitatif (Winarni,

2018:89). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan program Eviews.

3.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Imam Gozali (2013) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menginformasikan bagaimana arah hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linier, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Di mana :

Y adalah variabel dependen.

X_1, X_2, \dots, X_n adalah variable independen.

β_0 adalah intersep (konstanta).

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

ϵ adalah error term (kesalahan).

3.4.2 Uji Gejala Klasik

Menurut Purnomo (2017: 107), pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa tujuan asumsi klasik adalah untuk mengetahui kualitas data yang dikumpulkan peneliti pada tingkat yang tertunda. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memeriksa konsistensi persamaan regresi yang diperoleh sebelum memasuki tahap regresi linier berganda. Model regresi linier merupakan model yang baik jika model tersebut tidak memenuhi beberapa asumsi klasik: data residu berdistribusi normal dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Purnomo (2017) Uji normalitas suatu model untuk regresi menguji apakah nilai residu dari suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Beberapa cara untuk menguji normalitas antara lain dengan memeriksa sebaran data pada sumber diagonal dengan plot sisa regresi standar, plot P-P normal, atau menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Uji normalitas sisa menggunakan metode grafis dengan memeriksa sebaran data pada sumber diagonal plot sisa terstandar menggunakan plot P-P regresi normal. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut. Jika titik-titik tersebut tersebar melintasi garis dan sepanjang diagonal, maka nilai sisa normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat mempunyai hubungan antara variabel bebas atau variabel bebas dengan variabel terikat (disebut juga variabel terikat). Jika keduanya terkait, Anda dapat yakin bahwa model regresi yang dibuat menunjukkan multikolinearitas. Sebelum melakukan pengujian, Anda dapat menandai atau mencurigai adanya multikolinearitas berdasarkan variabel yang ingin Anda uji. Jeffrey M. Dalam bukunya *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (edisi ke-6, 2015), Wooldridge menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat diketahui dari nilai korelasi antar variabel independen. Korelasi yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018: 120). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada pengamatan ini dapat digunakan uji Harvey. Uji Harvey dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari sisa variabel independen (Ghozali, 2018: 137). Alasan keputusan tersebut adalah sebagai berikut.

1. H_0 ditolak jika $p\text{-value} \geq 0,05$. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman diterapkan untuk menentukan model yang paling tepat antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai adalah REM.
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) lebih cocok untuk data panel yang dianalisis. Model Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual dari metode OLS. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $> 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $< 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah Random Effect Model (REM).

4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015), metode estimasi regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan alternatif yang berbeda, yaitu Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan

Random Effect Model (REM). Setiap metode ini memiliki karakteristik dan penerapan yang berbeda dalam analisis data panel. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga metode tersebut:

a. Common Effect Model (CEM) Common Effect Model, juga dikenal sebagai Pool Least Square (PLS), adalah model yang paling sederhana untuk analisis data panel. Dalam model ini, data time series dan cross section digabungkan menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan entitas (individu). Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu tidak berubah sepanjang waktu. CEM mengabaikan variasi individu dan temporal, sehingga perilaku data dianggap homogen di seluruh dimensi waktu dan antar entitas. Model ini sering digunakan ketika perbedaan antar individu dan waktu dianggap tidak signifikan atau tidak relevan untuk analisis yang sedang dilakukan.

b. Fixed Effect Model (FEM) Fixed Effect Model (FEM) adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan bahwa variabel gangguan mungkin memiliki korelasi antar waktu dan antar individu. Dalam FEM, asumsi dasar adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar individu (cross-section) yang tercermin dalam intercept yang berbeda untuk setiap individu. FEM menganggap bahwa setiap entitas memiliki karakteristik unik yang konstan sepanjang waktu dan perbedaan ini perlu diperhitungkan dalam model. Pada program Eviewsw9, penggunaan FEM dianjurkan dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasi. Keunggulan utama dari FEM adalah kemampuannya untuk mengisolasi efek individu dan waktu,

sehingga dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan bebas bias. Selain itu, metode ini tidak memerlukan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas, sehingga lebih fleksibel dalam menangani data panel yang kompleks.

c. Random Effect Model (REM) Random Effect Model (REM) adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin berkorelasi antar waktu dan antar individu (entitas). REM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dimodelkan sebagai bagian dari error term, yang berhubungan dengan keseluruhan sampel. Berbeda dengan FEM yang menganggap perbedaan individu sebagai parameter tetap, REM menganggap bahwa perbedaan ini adalah acak dan mengikuti distribusi tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam REM adalah metode Generalized Least Square (GLS), yang lebih efisien untuk data panel dengan jumlah individu yang lebih besar dibandingkan jumlah periode waktu. REM lebih tepat digunakan ketika jumlah entitas jauh lebih banyak dibandingkan jumlah periode waktu yang dianalisis, karena dapat mengakomodasi variasi acak antar individu dan waktu dengan lebih baik.

3.4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi data panel memungkinkan untuk menggabungkan data cross-sectional dan time-series, memberikan

kemampuan untuk mengontrol variabel yang tidak terobservasi yang mungkin bervariasi antar individu tetapi konstan sepanjang waktu.

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dipakai bebas dari bias dan menghasilkan estimasi yang valid dan reliabel.

3.4.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji determinasi (R^2). Ketiga uji ini digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t tabel lebih besar dari t hitung atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t tabel lebih kecil dari t hitung atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji F adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai p -value F -statistik lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai p -value F -statistik lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

